

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan merupakan sumber informasi penting bagi para pemakai laporan keuangan sebagai alat pengambil keputusan ekonomi. Perusahaan memiliki tanggung jawab utama dalam pembuatan dan penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila informasi yang terkandung di dalamnya dapat digunakan sebagai alat prediksi perusahaan di masa mendatang. PSAK No.1 menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), kinerja keuangan merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menggunakan dan mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan dan laba perusahaan bagi pemangku kepentingan.

Pengambilan keputusan investasi akan dilakukan dengan analisis terlebih dahulu sebelum pendanaan. Analisis dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan yang akan dilakukan pendanaan memiliki kinerja keuangan yang baik atau tidak, agar modal yang diinvestasikan mendapatkan tingkat pengembalian yang diinginkan. Analisis kinerja keuangan dapat digunakan sebagai alat bagi manajemen dalam proses pengambilan keputusan. Penilaian yang digunakan menilai kinerja keuangan adalah evaluasi pada laporan keuangan, evaluasi ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari kegiatan operasional. Hal ini akan mencerminkan kemampuan perusahaan memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor.

Penilaian dalam suatu kinerja keuangan memiliki ukuran yang bervariasi antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lainnya berbeda. Ukuran yang sering digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah rasio keuangan yang mengukur solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas perusahaan. Namun rasio-rasio keuangan tersebut masih memiliki kelemahan, salah satu kelemahan rasio keuangan adalah mengabaikan biaya modal. Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan hanya berfokus pada laba, akan tetapi saat ini perusahaan dituntut tidak hanya berfokus pada laba namun juga harus mementingkan nilai perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dipengaruhi oleh biaya modal, biaya modal adalah biaya riil yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh dana baik yang berasal dari hutang, saham preferen, saham biasa, maupun laba ditahan untuk mendanai suatu investasi atau operasi perusahaan (HARJITO and MARTONO, 2021). Biaya modal yang dimiliki oleh perusahaan berasal dari internal dan eksternal,, biaya yang berasal dari pihak internal disebut modal sendiri, sedangkan yang berasal dari pihak eksternal disebut hutang. Biaya modal yang optimal adalah biaya yang mampu memberikan keuntungan bagi dua pihak yang tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah saat terjadi penambahan modal. Perusahaan yang mampu mengoptimalkan biaya modal akan memiliki nilai perusahaan yang tinggi, karena semakin rendah biaya modal maka semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan.

Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengatasi kelemahan dengan menggunakan Economic Value Added (EVA), konsep EVA merupakan indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan memberikan nilai tambah ekonomi bagi pemilik modal. EVA dapat dihitung dengan laba bersih setelah pajak dikurangi biaya modal. Perusahaan yang menggunakan metode EVA sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan, akan mengetahui seberapa mampu perusahaan menciptakan nilai tambah bagi pemilik modal. Perbedaan EVA dengan metode yang lain adalah EVA berangkat dari konsep biaya modal yakni resiko yang dihadapi perusahaan dalam melakukan investasinya.

EVA digunakan sebagai metode penilaian kinerja keuangan yang berfokus pada penciptaan nilai perusahaan dan dapat membantu manajemen mengetahui berapa *cost of capital* dari perusahaan dan bisnis yang sebenarnya, sehingga diperoleh tingkat pengembalian bersih dari modal dan berapa jumlah yang sebenarnya dari modal yang diinvestasikan kedalam bisnis, Sriati dalam Irawan and manulruling (2020). Metode EVA masih jarang digunakan oleh perusahaan, metode ini merupakan metode yang relatif baru sebagai alat penilaian kinerja keuangan dan mampu berdiri sendiri, tidak seperti metode lain.

Studi yang dilakukan oleh Nandari, Elndang, and Afandi (2023) terhadap PT.UNILEVER, Tbk. Menunjukkan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis ($EVA > 0$) pada tahun 2017 dan 2018, namun pada tahun 2019, 2020 dan 2021 perusahaan tidak memperoleh nilai tambah ekonomis ($EVA < 0$). Kondisi ini menjadikan para pemegang saham tidak memperoleh return atau pengembalian yang sepadan dengan investasi yang telah ditanamkan, dengan demikian diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan sedang dalam keadaan yang tidak baik.

Industri *costumer non-cyclical nondurable household* adalah salah satu industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Industri ini bergerak dalam bidang produksi barang-barang rumah tangga. Barang-barang yang di produksi oleh industri ini merupakan barang yang cepat habis di pasaran dan tidak terpengaruh oleh siklus ekonomi. Artinya, permintaan masyarakat terhadap produk-produk ini cenderung stabil dan memiliki arus kas yang sehat, bahkan saat krisis ekonomi. Saat ini, terdapat 11 perusahaan pada industri *costumer non-cyclical nondurable household* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Industri *costumer non-cyclical nondurable household* akan semakin berkembang sejalan dengan kemajuan teknologi dan tingkat persaingan dalam menciptakan produk yang bisa memenuhi kebutuhan masyarakat. Selain itu, industri ini juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesehatan dan stabilitas ekonomi global

Perusahaan, dalam hal ini Industri *costumer non-cyclical nondurable household* harus mampu menciptakan nilai tambah atau laba yang baik untuk memenuhi harapan para pemberi modal. Oleh karena itu diperlukannya identifikasi biaya modal menggunakan metode EVA pada perusahaan Industri *costumer non-cyclical nondurable household*, metode ini dipilih karena sesuai dengan topik dan tujuan penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membahas dan meneliti masalah tersebut dengan judul **“IDENTIFIKASI OPTIMASI BIAYA MODAL DENGAN EVA YANG DIANALISIS PADA PERUSAHAAN COSTUMER NON-CYCLICAL NONDURABLE HOUSEHOLD”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah:

1. Bagaimana optimasi biaya modal berpengaruh dalam meningkatkan EVA ?
2. Bagaimana optimasi biaya modal dan penerapan EVA pada perusahaan di industri yang sama?

1.3. Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi optimasi biaya modal dalam meningkatkan EVA.
2. Untuk membandingkan optimasi biaya modal terhadap EVA pada perusahaan di industri yang sama.

1.4. Kontribusi Tugas Akhir

Dalam penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan pengaruh dan manfaat yang besar bagi berbagai pihak. Kegunaan penelitian ini ditujukan untuk:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh investor sebagai alat pengambilan keputusan investasi di masa yang akan datang.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan menambah pengetahuan dalam bidang EVA dan biaya modal.
3. Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keahlian dan pemahaman penulis dalam mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh selama proses perkuliahan.